

PAPUA BERSINAR: PAPUA BERSIH NARKOBA MELALUI INOVASI KOMIK BERGAMBAR

Fransina Alfonsina Izaac^{1*}, Fajrin Violita², Yulindra Margaretha Numberi³,
Aprilia Krey⁴, Risky Melkisedek Ratte⁵, Vyona Mantayborbir⁶

^{1,2,4}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih, Indonesia

^{3,5,6}Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Cenderawasih, Indonesia
fanyizaac87@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Narkoba menjadi masalah serius. Mirisnya remaja merupakan kelompok usia yang paling banyak terlibat dengan kasus narkoba baik sebagai pengguna maupun pengedar. Untuk mencegah, solusi edukasi merupakan hal yang penting dilakukan. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan melibatkan 25 siswa-siswi sekolah dasar kelas IV, V, dan VI. Kegiatan bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai bahaya narkoba melalui inovasi media komik bergambar berbasis kearifan lokal. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan baca komik, pendampingan dalam memahami isi komik, penerapan teknologi untuk mengakses komik digital, serta evaluasi keberhasilan program. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan komik bergambar berbasis kearifan lokal memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 30% setelah mengikuti rangkaian kegiatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa media komik berbasis kearifan lokal efektif digunakan sebagai sarana edukasi siswa sekolah dasar dalam memahami bahaya narkoba.

Kata Kunci: Papua; Narkoba; Inovasi; Komik Bergambar.

Abstract: Drugs have become a serious problem, with adolescents being the age group most frequently involved in drug-related cases, both as users and distributors. To prevent this, educational solutions play a crucial role. This community service program was carried out by involving 25 elementary school students from grades IV, V, and VI. The activity aimed to provide education about the dangers of drugs through the innovation of illustrated comics based on local wisdom. The implementation methods included socialization, comic reading training, guided reading sessions, the application of technology to access digital comics, and program evaluation. The results showed that the use of illustrated comics based on local wisdom had a positive impact on increasing students' knowledge. The evaluation indicated a 30% improvement in knowledge after participating in the activities. These findings suggest that comics based on local wisdom are effective educational media for elementary school students in understanding the dangers of drugs.

Keywords: Drugs; Comic; Local Wisdom; Adolescence; Mosso.



Article History:

Received: 10-10-2025
Revised : 21-11-2025
Accepted: 24-11-2025
Online : 01-12-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja merupakan problem serius yang berdampak luas pada kesehatan individu, aspek sosial, dan masa depan generasi muda secara global. Data tahun 2025 menunjukkan sekitar 296 juta orang di dunia menyalahgunakan narkotika, dengan remaja usia 11 hingga 24 tahun menjadi kelompok paling rentan mengalami peningkatan signifikan dalam kasus penggunaan narkoba (Herawati et al., 2025; Izaac, 2023). Permasalahan narkoba juga menjadi perhatian di Indonesia. Jumlah pecandu narkoba di Indonesia saat ini mencapai sekitar 3,33 juta orang usia 15-64 tahun. Angka prevalensi pengguna narkoba pada tahun 2023 yaitu sebanyak 1,73%, artinya dari 10.000 penduduk Indonesia usia 15-64 tahun, terdapat sekitar 173 orang yang memakai narkoba dalam 12 bulan terakhir. Tren kasus kejahatan narkoba pada awal 2025 cukup tinggi, per April 2025 tercatat 13.000 kasus, dengan hampir 4.000 kasus baru setiap bulannya (Bilal, 2024). Perempuan juga menjadi kelompok pengguna narkoba terbanyak. Salah satu provinsi di Indonesia yaitu Provinsi Papua, masih menjadi masalah yang membutuhkan solusi. Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Papua, proporsi pengguna narkotika golongan 1 di Provinsi Papua meningkat sebesar 2,6%, jika dilihat data tahun 2021 ialah sebesar 4,6% dan data tahun 2022 sebesar 7,2% (Izaac & Violita, 2024). Permasalahan narkoba paling banyak terjadi pada usia remaja.

Upaya penanggulangan bahaya narkoba dilakukan melalui sinergi berbagai pihak pada tingkat individu, keluarga, dan komunitas. Programnya mencakup pelatihan keterampilan sosial dan life skills, peningkatan efikasi diri, serta edukasi di sekolah tentang pengetahuan dan sikap menolak narkoba. Intervensi keluarga melalui komunikasi efektif dan keteladanan orang tua turut berperan penting, didukung terapi psikososial seperti konseling kognitif-behavioral. Pendekatan komunitas yang partisipatif dan penggunaan media edukatif inovatif memperkuat ketahanan terhadap penyalahgunaan narkoba.

Pemilihan komik sebagai media inovatif didukung oleh kemampuannya menyajikan informasi kompleks secara sederhana melalui cerita bergambar, memudahkan pemahaman dan retensi pesan. Kelebihan lainnya adalah medium ini dapat diakses secara luas dan berkelanjutan, baik dalam bentuk cetak maupun digital, sehingga jangkauan edukasi menjadi lebih luas. Dengan pendekatan ini, edukasi pencegahan narkoba tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga membangun identitas dan nilai budaya lokal yang mendukung ketahanan masyarakat terhadap bahaya narkoba.

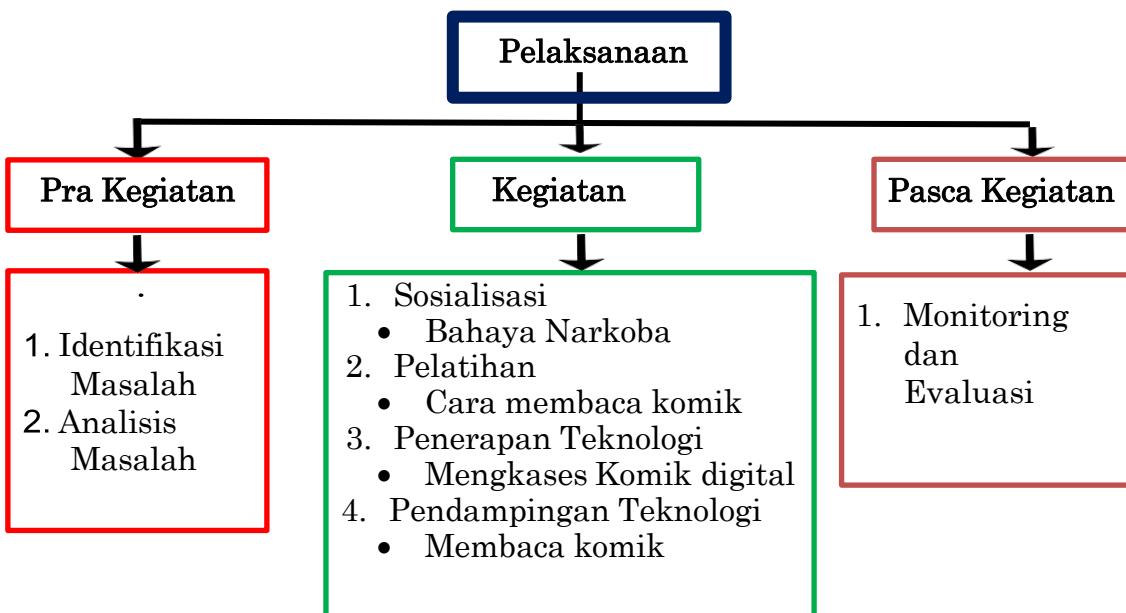
Narkoba yang beredar di Provinsi Papua, umumnya diseludupkan melalui perbatasan. Kampung Mosso, merupakan salah satu kampung yang terletak di wilayah perbatasan Indonesia dan PNG. Menurut petugas perbatasan, peredaran narkoba biasanya melalui jalur-jalur alternatif di hutan-hutan dan jalur laut sehingga terlepas dari pengawasan (KOMPAS, 2022; Pakasi, 2018). Jenis narkoba yang paling banyak ditemukan dari Papua New Guniea adalah ganja (Cepos, 2021; Lelotery, 2024). Wisata air panas yang terletak di kampung Mosso, menjadi jalan alternatif bagi peredaran ganja. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemuda kampung dan kepala sekolah SD, mengatakan bahwa “tong pu kampung Mosso ini jalan potong untuk orang bawa ganja dari sebelah, biasa dong lewat jalan air panas”. Mirisnya kurir ganja adalah remaja (Hartini & Ingratubun, 2021). Remaja dimanfaatkan sebagai kurir ganja karena celah hukum di Indonesia yang belum menyentuh anak-anak. Dimana dalam KUHP pasal 150 tertulis seseorang dianggap dewasa ketika berusia 18 tahun (Sabariah & Dewi, 2023). Pekerjaan ini dianggap mudah dan dapat menghasilkan uang dengan jumlah banyak dalam waktu singkat.

Studi sebelumnya mendapatkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Mosso masih rendah. Fasilitas pendidikan seperti sekolah yang terdapat di kampung Mosso yaitu hanya 1 Sekolah Dasar, sedangkan untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) masyarakat harus pergi ke kampung seberang dan menggunakan transportasi (Widiati et al., 2022). Selain itu, pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan yaitu sosialisasi penggunaan media komunikasi digital dengan target adalah masyarakat umum (Sulistiani et al., 2024). Berdasarkan penelitian dan pengabdian yang sudah dilakukan, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja melalui komik bergambar dan berbasis kearifan lokal. Komik bergambar berbasis kearifan lokal sangat cocok digunakan untuk anak SD karena kombinasi visual menarik dan nilai-nilai budaya yang dekat dengan lingkungan mereka memudahkan pemahaman dan meningkatkan minat baca.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM dilaksanakan melalui sosialisasi edukatif partisipatif. Sosialisasi yang dilakukan menggunakan media visual yaitu power point. Materi yang ditampilkan dalam power point adalah definisi narkoba, jenis-jenis narkoba dan contohnya, serta dampak penyalahgunaan narkoba bagi manusia. Sekolah dasar merupakan lokasi dimana dilakukannya PKM. Lokasi mitra berada di daerah perbatasan antara Negara Republik Indonesia dengan Papua New Guniea. Sekolah dasar ini juga merupakan satu-satunya sekolah yang

dimiliki oleh masyarakat kampung. Kegiatan ini dilakukan pada hari Jumat, 22 Agustus jam 10.00 WIT, dan yang terlibat dalam kegiatan ini adalah siswa-siswi sekolah dasar berjumlah 30 anak. Pelaksanaan PKM dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan pertama yaitu pra kegiatan, kegiatan dan pasca kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Berdasarkan gambar 1, menjelaskan tahapan kegiatan PKM.

1. Pra Kegiatan

Kegiatan awal PKM, tim pelaksana melakukan identifikasi masalah yang dihadapi mitra sebagai dasar intervensi yang tepat sasaran. Selanjutnya, dilakukan penelusuran *evidence-based practices* untuk memastikan solusi yang diberikan memiliki landasan ilmiah dan aplikatif. Berdasarkan hasil analisis, tim kemudian menetapkan judul kegiatan, serta menyiapkan materi edukatif berupa komik bergambar sebagai media informasi.

2. Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan sosialisasi bahaya narkoba sebagai upaya preventif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa-siswi sekolah dasar, terhadap dampak buruk penyalahgunaan zat adiktif. Selanjutnya, dilakukan pelatihan membaca komik sebagai metode edukasi kreatif dan menyenangkan yang memudahkan peserta dalam memahami pesan-pesan kesehatan. Untuk mendukung efektivitas pembelajaran, diterapkan teknologi komik digital, sehingga penyampaian informasi dapat lebih interaktif dan menarik. Tahap akhir berupa pendampingan membaca komik, bertujuan memastikan peserta benar-benar memahami isi

bacaan sekaligus mendorong terbentuknya kebiasaan literasi positif yang berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang secara sistematis dengan sasaran utama anak-anak sekolah dasar di kampung, mengingat kelompok usia tersebut berada pada fase perkembangan kognitif dan afektif yang sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, termasuk risiko penyalahgunaan narkoba. Tahapan sosialisasi, informasi yang disampaikan yaitu definisi, jenis, serta dampak negatif narkoba terhadap kesehatan fisik, psikologis, dan sosial. Sosialisasi dikemas menggunakan pendekatan visual dan bahasa sederhana sehingga sesuai dengan tingkat pemahaman anak usia sekolah dasar. Tahap kedua, yakni pelatihan membaca komik, dilakukan sebagai strategi pedagogis yang kreatif. Media komik dipilih karena menggabungkan teks dan visual, sehingga lebih mudah dicerna anak-anak sekaligus mampu menumbuhkan minat baca (Ar-Rifqi, 2024; Irman et al., 2023). Pada sesi ini, peserta diperkenalkan pada teknik membaca komik dengan benar, memahami alur cerita.

Kemudian tahapan berikutnya adalah penerapan teknologi komik digital, sebuah inovasi berbasis media elektronik sehingga mempermudah anak-anak mengakses komik melalui perangkat digital sederhana (tablet atau smartphone). Penggunaan teknologi ini bertujuan meningkatkan interaktivitas, memperkuat daya tarik visual, serta melatih anak-anak agar melek digital sejak dini dengan cara yang positif. Selanjutnya tim pengabdi melakukan pendampingan membaca komik, yang dilakukan secara terarah dan berkelanjutan. Pada tahapan ini anak-anak didampingi ketika membaca, memberikan penjelasan, mengajukan pertanyaan pemantik, serta memastikan mereka memahami pesan anti narkoba yang tersampaikan melalui cerita dalam komik.

3. Pasca Kegiatan

Untuk mengukur efektivitas intervensi, disiapkan instrumen evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test*, serta dukungan perangkat audio dan proyektor untuk memaksimalkan penyampaian informasi. Pretest dan post test dibuat dalam 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar dan salah. Pertanyaan terdiri dari definisi NAPZA, jenis-jenis napza dan dampak penyalahgunaan NAPZA. Pre test diberikan saat kegiatan belum dimulai, dan untuk post- test dilakukan setelah semua materi disampaikan.

Post test terdiri dari 10 soal dengan pilihan jawaban benar dan salah. Analisis hasil evaluasi dilakukan dengan membandingkan skor pre-test dan post-test setiap peserta. Jawaban benar diberi nilai 1 dan salah diberi nilai 0, kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor dari 10 soal. Selanjutnya, dihitung peningkatan nilai rata-rata

peserta antara pre-test dan post-test.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Kegiatan

Hasil observasi awal dan wawancara dengan mitra guru serta tokoh masyarakat) didapatkan bahwa kampung Mosso merupakan jalan pintas peredaran narkoba dari Papua New Guinea ke Indonesia. Umumnya yang menjadi kurir adalah remaja. Remaja memilih untuk melakukan ini karena lebih mudah untuk mendapatkan uang. Namun, pengetahuan tentang dampak dan konsekuensi dari pengedar dan pengguna belum ketahui. Keterbatasan informasi ini dipengaruhi oleh, keterbatasan akses pendidikan baik dari segi ekonomi tetapi juga ketersediaan sekolah di kampung Mosso. SD Mosso merupakan satu-satunya sekolah yang dimiliki oleh masyarakat setempat. baca, keterbatasan media pembelajaran yang menarik, serta kebutuhan akan metode edukasi yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari anak di kampung.

Setelah menentukan intervensi masalah, tim pengabdian melakukan desain komik bergambar didesain dengan mempertimbangkan aspek psikologi perkembangan anak, elemen visual yang menarik, alur cerita sederhana, serta muatan nilai kearifan lokal, seperti gambar dan dialek bahasa Papua yang digunakan. Dengan pendekatan ini, peserta akan lebih mudah memahami pesan edukatif, karena dekat dengan realitas sosial-budaya sekitar. Menyusun rancangan kegiatan mulai dari sosialisasi, pelatihan membaca komik, hingga pendampingan, disertai dengan penyusunan instrumen evaluasi (pre-test dan post-test). Tahap ini juga meliputi persiapan logistik, pembuatan komik cetak maupun digital, serta penyusunan strategi penyampaian materi agar sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar.

2. Kegiatan

Kegiatan PKM terdiri dilakukan dalam beberapa tahapan. Tahap pertama adalah sosialisasi bahaya narkoba, yang bertujuan memberikan informasi dan pemahaman dasar terkait definisi, jenis, serta dampak negatif narkoba terhadap kesehatan fisik, psikologis, dan sosial. Sosialisasi dikemas menggunakan pendekatan visual, dengan menggunakan speaker dan proyektor, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Sosialisasi Bahaya Narkoba dan Pengenalan Cara Membaca Komik

Kegiatan sosialisasi yang disampaikan mencakup dampak negatif penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya yang dapat merusak kesehatan fisik dan mental, mengganggu kehidupan sosial, serta berujung pada masalah hukum dan kriminalitas. Kegiatan sosialisasi bagi siswa-siswi ini memberikan wawasan tentang risiko kecanduan, halusinasi, perubahan perilaku, dan gangguan fungsi otak yang bisa terjadi akibat penyalahgunaan narkoba, serta pentingnya melindungi diri dari pengaruh buruknya demi masa depan yang lebih baik. Sosialisasi ini juga bertujuan menciptakan lingkungan yang sehat, aman, dan waspada, agar siswa-siswi sebagai penerus bangsa mampu mengambil langkah pencegahan dan menjadi penggiat anti narkoba di lingkungannya

Tahap kedua, yakni pelatihan membaca komik, dilakukan sebagai strategi pedagogis yang kreatif. Media komik dipilih karena tidak hanya menggabungkan teks dan visual, tetapi juga mudah dicerna anak-anak serta mampu menumbuhkan minat baca. Pada sesi ini, peserta diperkenalkan pada teknik membaca komik dengan benar, memahami alur cerita, serta menangkap pesan moral di dalamnya.

Pelatihan membaca komik merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengenalkan dan membimbing anak-anak, khususnya siswa sekolah dasar, agar mampu memahami serta memahami isi cerita, pesan, dan unsur visual dalam sebuah komik melalui latihan membaca yang menyenangkan dan interaktif. Dalam proses pelatihan ini, anak-anak dipandu untuk memperhatikan elemen-elemen utama dalam komik, yang meliputi panel (kotak berisi ilustrasi dan teks yang menyusun alur cerita), parit atau gutter (jarak di antara panel-panel), balon kata (ruang teks untuk dialog atau pikiran karakter), ilustrasi atau gambar (representasi visual dari cerita), serta cerita atau alur yang menjadi dasar narasi komik tersebut. Melalui pemahaman terhadap elemen-elemen tersebut, anak dapat lebih mudah memahami isi serta pesan moral dari komik, sekaligus mengembangkan kreativitas, keterampilan membaca, dan imajinasi mereka, seperti terlihat pada Gambar 3.



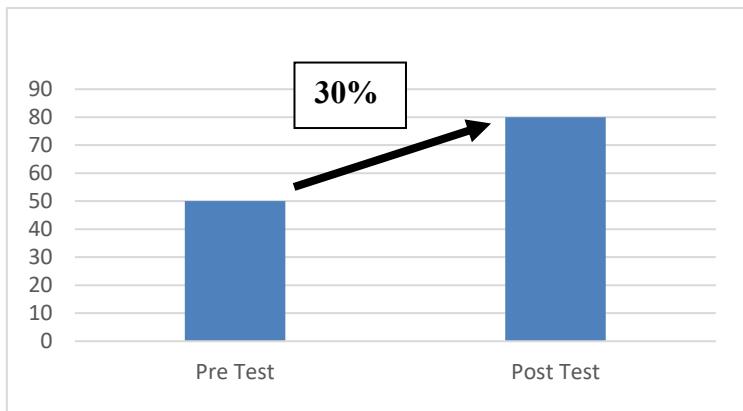
Gambar 3. Pendampingan Membaca Komik

Kegiatan yang dilakukan pada gambar 4 yaitu, pendampingan dalam membaca komik. Pendampingan sangat penting karena dapat membantu mereka memahami isi bacaan sekaligus melatih keterampilan literasi secara menyenangkan (Sudirman & Trisnawati, 2024). Melalui pendampingan tim pengabdi menjelaskan alur cerita, makna kata yang sulit, serta mengarahkan siswa-siswi untuk menangkap pesan bahaya narkoba yang terkandung dalam komik. Hal ini juga mencegah anak hanya terpaku pada gambar tanpa memahami teks, sehingga proses membaca menjadi lebih seimbang antara visual dan verbal. Dengan cara ini, komik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukatif yang menumbuhkan minat baca, imajinasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa-siswi terhadap bahaya narkoba.

Tahapan berikutnya yaitu, penerapan teknologi komik digital, sebuah inovasi berbasis media elektronik yang memungkinkan anak-anak mengakses komik melalui perangkat digital sederhana (tablet atau smartphone) (Sepian et al., 2023). Pemanfaatan teknologi ini bertujuan meningkatkan, memperkuat daya tarik visual, serta melatih anak-anak agar melek digital (digital literacy) sejak dini dengan cara yang positif (Barliani et al., 2025). Selain itu, anak-anak dapat mengakses komik dari mana saja dan kapan saja tanpa harus membawa buku komik. Tahap keempat berupa pendampingan membaca komik (Hatima et al., 2025), yang dilakukan secara terarah dan berkelanjutan. Dalam tahap ini, tim pengabdian berperan aktif mendampingi anak-anak ketika membaca, memberikan penjelasan, mengajukan pertanyaan pemantik, serta memastikan mereka memahami pesan bahaya narkoba.

Setelah semua tahapan dilakukan, tim pengabdi membagikan post test untuk melihat pengetahuan siswa-siswi tentang materi yang sudah disampaikan. Hasil pre test dan post test menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan pada siswa-siswi, dimana sebelum edukasi melalui sosialisasi 10 pertanyaan yang diberikan kepada siswa-siswi, mereka hanya mampu menjawab 5 jawaban benar. Tetapi setelah kegiatan dilakukan terdapat peningkatan pada jawaban benar yaitu

menjadi 8 dan bahkan ada yang mencapai 9 jawaban benar, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil Evaluasi

Hasil pre test dan post test menunjukkan peningkatan pemahaman siswa yang signifikan setelah diberikan edukasi melalui komik bergambar berbasis kearifan lokal tentang bahaya narkoba. Pada pre test, siswa berhasil menjawab benar 5 dari 10 soal, yang setara dengan 50% jawaban benar, sedangkan pada post test, jumlah jawaban benar meningkat menjadi 8 dari 10 soal atau 80%. Dengan demikian, terjadi peningkatan persentase jawaban benar sebesar 30%, yang mengindikasikan bahwa metode pembelajaran dengan media komik ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai bahaya narkoba secara signifikan. Media visual seperti komik terbukti efektif karena menyederhanakan informasi kompleks menjadi bentuk yang menarik dan mudah diingat (Sembiring, 2025). Pendekatan berbasis budaya lokal membantu siswa sebagai penerima pesan merasa lebih dekat dan relevan dengan kehidupan sehari-hari gambar dan bahasa yang digunakan dalam komik, sehingga meningkatkan pemahaman serta penerimaan terhadap materi (Nasution et al., 2024). Selain itu, interaksi aktif selama pendampingan memberi ruang bagi peserta untuk bertanya, berdiskusi, dan mengklarifikasi informasi, yang memperkuat proses belajar secara bermakna. Setelah evaluasi, tim pengabdi bersama dengan siswa-siswi melakukan foto bersama.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Inovasi komik bergambar berbasis kearifan lokal terbukti selaras dengan tujuan kegiatan pengabdian, yaitu meningkatkan efektivitas edukasi pencegahan narkoba melalui pendekatan yang kontekstual dan menyenangkan bagi siswa. Hasil peningkatan nilai post test dari 50% menjadi 80% menunjukkan bahwa media ini tidak hanya memperkaya pemahaman kognitif, tetapi juga memperkuat

kesadaran moral dalam menolak narkoba melalui nilai-nilai budaya yang dekat dengan kehidupan mereka. Dengan visual dan narasi yang mengangkat kearifan lokal, siswa menjadi lebih terhubung secara emosional dan sosial terhadap pesan edukatif yang disampaikan. Penggunaan elemen kearifan lokal juga menambah kedekatan siswa terhadap materi yang disampaikan, sehingga pesan edukatif menjadi lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Secara sosial-edukatif, keberhasilan komik ini menunjukkan potensi besar dalam membentuk karakter dan sikap preventif di kalangan pelajar, tidak semata-mata melalui peningkatan pengetahuan, tetapi juga lewat internalisasi nilai moral, tanggung jawab sosial, dan kebanggaan terhadap budaya sendiri sebagai benteng terhadap pengaruh negatif narkoba.

Dari hasil pengabdian ini, disarankan dilakukan penelitian lanjutan untuk mengkaji dampak jangka panjang terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa. Selain itu, kolaborasi dengan guru, konselor sekolah, dan lembaga pendidikan perlu diperkuat agar media komik berbasis kearifan lokal ini dapat diintegrasikan secara berkelanjutan ke dalam kegiatan belajar, penyuluhan, maupun program ekstrakurikuler pencegahan narkoba di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdi mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, atas dukungan dan pendanaan yang telah diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan tujuan edukasi dan pemberdayaan masyarakat melalui inovasi dapat dilakukan pada siswa siswi SD Negeri Mosso.

DAFTAR RUJUKAN

- Ar-Rifqi, A. F. (2024). *Uji Validitas Isi Komik "Remaja Bersinar" Sebagai Media Edukasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja*. Psikologi.
- Barliani, K., Kuswari, U., & Koswara, D. (2025). Efektivitas Media Komik Digital dalam Pembelajaran Membaca Cerita Pendek. *Semantik*, 14(1), 1–14.
- Bilal, Y. (2024). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Kepadatan Penduduk, Kemiskinan, Dan Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kriminalitas di 10 Provinsi Indonesia*. FEB UIN Jakarta.
- Cepos. (2021). *Jalur Wisata Air PanasJadi Pintu Masuk Baru Kurir Ganja*. Cenderawasih Pos. <https://www.ceposonline.com/nasional/1993193925/jalur-wisata-air-panas-jadi-pintu-masuk-baru-kurir-ganja>
- Hatima, Y., Fajrudin, L., & Pribadi, R. A. (2025). Program Penguatan Literasi Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Komik Edukasi Anak di SDN Karundang 1 Kota Serang. *Jurnal Abdi Masyarakat Dan Pemberdayaan Inovatif*, 1(1), 59–68.
- Herawati, H. N., Wahdiyah, R., & Gunawan, D. P. (2025). Tinjauan Kriminologis Terhadap Faktor Penyebab Terjadinya Tindak Pidana Narkotika di

- Kalangan Remaja. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(03 Juli), 4809–4820.
- Irman, R. F., Yuliastrin, A., & Vebrianto, R. (2023). Pengaruh komik online berbasis media sosial untuk sosialisasi anti narkoba terhadap karakter siswa sekolah dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 42–51.
- Izaac, F. A. (2023). Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Seks Pra Nikah Pada Remaja di Kampung Mosso. *Jurnal Kesehatan Masyara*, 14(3), 680-693.
- Izaac, F. A. (2024). Analisis Faktor Kontributor Kepatuhan Pasien Napza Dalam Menjalani Proses Rehabilitasi Di Badan Narkotika Nasional Provinsi Papua. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(3), 47-67.
- KOMPAS. (2022). <https://www.kompas.id/label/peredaran-narkoba-di-jayapura>. KOMPAS.
- Lelotery, A. (2024). *BNNP Papua Memusnahkan 52,6 kilogram ganja dari PNG*. Antara Papua. <https://papua.antaranews.com/berita/734686/bnnp-papua-musnahkan-526-kilogram-ganja-dari-png>
- Nasution, A. R., Putra, M. M., & Anggraini, W. (2024). *Pengembangan media e-komik berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar sains siswa kelas v sdn 12 rejang lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Pakasi, U. (2018). Identifikasi Potensi Sumber Konflik Daerah Perbatasan Indonesia - Papua New Guinea (Studi Kasus di Wilayah Perbatasan Skow - Wutung Distrik Muara Tami Kota Jayapura Provinsi Papua. *Papua Review*, 2(1), 113–121. <http://jurnal.uniyap.ac.id/index.php/jurnalfisip>
- Sabariah, S., & Dewi, G. (2023). Tinjauan Yuridis Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika Terhadap Penyalahgunaan Narkotika Bagi Anak Dibawah Umur (Sinkronisasi Norma Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak Dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang . *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1945–1956.
- Sembiring, E. M. (2025). *Pengaruh Media Komik Kreatif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerpen Di SDN 040443 Kabupaten TP 2024/2025*. UNIVERSITAS QUALITY.
- Sepian, A. D., Afifi, E., & Prabowo, A. S. (2023). Pengembangan media komik digital mengenai pendidikan seksual untuk siswa sekolah dasar. *Diversity Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 72–87.
- Sri Iin Hartini, & Fitriyah Ingratubun. (2021). Analisis Yuridis Pengedaran Narkoba Jenis Ganja Yang Dilakukan Oleh Anak Di Kota Jayapura. *Jurnal Ius Publicum*, 3(3), 24–44. <https://doi.org/10.55551/jip.v3i3.21>
- Sudirman, I. N., & Trisnawati, N. K. (2024). Pendampingan Kegiatan Membaca Untuk Meningkatkan Literasi dan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar 4 Cempaga. *Madaniya*, 5(4), 1737–1745.
- Sulistiani, I., Syarifuddin, S., & Rery, S. (2024). Difusi Inovasi New Media Komunikasi pada Masyarakat Kampung Mosso di Perbatasan Indonesia-Papua New Guinea. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 339–346. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i2.5851>
- Widiati, I. R., Rochmawati, R., Mabui, D. S. S., & Fatimah, S. (2022). Rumah Pintar Mosso Anak Ujung Negeri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin*, 21(1), 21–27.